



Upaya Peningkatan Lahan Kosong Eko Wisata Waduk Tanjungan di Kecamatan Kemlagi

Effort To Increase Vacant land for Eco Tourism at Tanjungan Reservoir in Kemlagi District

Hascaria Budi Prasetyo¹, Abdul Rokhim², Adelya Rizki Asmedianti³, Arif Wibisono⁴, Arinda Bagus Wicaksono⁵, Bayu Timur Aji⁶, Dimas Khoirul Habib⁷, Faisal Isflah Huda⁸, Frella Dwi Rusanda⁹, Geulis Enes Wahyuning Tiyas¹⁰, Irsya'Adah¹¹, Khoirum Maulana Ishaq¹², Lailatul Nabilah Indah Cahyani¹³, Lelly Kusirawati¹⁴, Lifta Kaumala Febriyanti¹⁵, Muhammad Afrizal Firmansah¹⁶, Muhammad Endy Harjono¹⁷, Regita Cahyani Salsabilla¹⁸, Renaldi Dwi Setiawan¹⁹, Syaiful Fuadi²⁰, Sylvi Amalia Annisa²¹, Tatik Tatik²², Thesa Adelia Kusuma²³, Vino Julys Pramudito²⁴, Yulia Frasetia Ningsih²⁵

¹⁻²⁵ Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

Email. bayutimoraji@gmail.com

Article History:

Revised: 12 November 2023

Accepted: 27 Desember 2023

Published: 30 Januari 2024

Keywords: Use, Land, Residents Headland

Abstract: Tanjungan Village is a tourist village that has large potential land for farming. The problem that exists in this village is that land use is less than optimal for activities such as farming, so it is necessary to provide assistance to the community which aims to increase land use more effectively than before for planting various vegetable crops by the people of Tanjungan Village.

Abstrak

Desa Tanjungan adalah desa wisata yang memiliki potensi lahan yang luas untuk bercocok tanam. Permasalahan yang ada pada desa ini yaitu kurang maksimal nya pemanfaatan lahan untuk kegiatan seperti cocok tanam sehingga perlu di lakukan pendampingan kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan yang lebih efektif . Penelitian ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan lahan. Hasil yang dicapai di akhir pendampingan yaitu semakin banyak warga yang memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam baik di pekarangan rumah maupun di lahan kosong lainnya. Selain itu kondisi geografis desa ini juga mendukung untuk kegiatan bercocok tanam, sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan ekonomi warga Desa Tanjungan.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Lahan, Tanjungan

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto merupakan salah satu implikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat sasaran, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam

* Bayu Timur Aji, bayutimoraji@gmail.com

bidang pembangunan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai agen pembaharuan. Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat bertindak sebagai jembatan (*komunikator*) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

KKN yang dilaksanakan harus memenuhi empat prinsip, yaitu dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkesinambungan (*sustainable*) dan (*partisipatif*). Secara garis besar tahap pelaksanaan KKN terbagi atas 3 tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Pada tahap pelaporan, laporan yang dibuat terdiri atas dua jenis laporan yaitu, laporan kelompok yang disusun oleh kelompok mahasiswa dan laporan individu yang disusun oleh satu orang mahasiswa. Observasi dilakukan dengan metode: (1) tanya jawab, (2) dokumentasi, dan (3) melihat ke lapangan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program kerja KKN yang akan dilaksanakan meliputi program fisik, dan program non fisik.

Guna lahan menurut Edy Darmawan (2003) adalah pengaturan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan terbaik dalam bentuk pengalokasian fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan bagaimana daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi. Pemanfaatan lahan merupakan bentuk campur tangan manusia terhadap sumberdaya lahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, baik yang bersifat material maupun spiritual (*Juhadi, 2007*) dalam *Lahamendu Very (2013)*.

Kawasan wisata Waduk Tanjungan merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di desa di Tanjungan. Eko Wisata Waduk Tanjungan sendiri dikelola oleh BUMDES. Waduk Tanjungan saat ini dimanfaatkan sebagai menambak ikan bagi warga setempat. Selain itu, Eko Waduk Tanjungan juga dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan lokal untuk meningkatkan perekonomian. Dalam menyikapi keinginan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dan mampu berdaya saing dalam bidang pariwisata, maka perlu adanya perbaikan tata ruang kawasan atau redesain kawasan yang bertujuan untuk memfasilitasi wisatawan dengan mempersiapkan sarana dan prasarana. Pada umumnya, Desa Tanjungan adalah desa wisata yang memiliki potensi lahan yang luas untuk bercocok tanam. Permasalahan yang ada pada desa ini yaitu kurang maksimalnya pemanfaatan lahan untuk kegiatan seperti bercocok tanam sehingga perlu dilakukan pendampingan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan yang lebih efektif dari sebelumnya untuk penanaman berbagai tanaman sayur maupun bunga oleh masyarakat desa Tanjungan.

GAMBAR PELAKSANAAN

Gambar aktivitas mahasiswa KKN Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto serta masyarakat dalam menjalankan proker KKN kelompok 18.



Gambar 1.1 Penanaman pohon di Eko Wisata Waduk Tanjungan



Gambar 1.2 Penanaman pohon bersama Bu Kades dan Mahasiswa KKN



Gambar 1.3 Kegiatan Mengajar Paud di Desa Tanjungan



Gambar 1.4 Kegiatan penyuluhan lahan kosong/tidur di Desa Tanjungan



Gambar 1.5 Kegiatan sosialisasi POKDARWIS bersama Kartar



Gambar 1.6 Kegiatan Posyandu Prima bersama masyarakat Desa Tanjungan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dengan penanaman pohon di Eko Wisata Waduk Tanjungan untuk memanfaatkan lahan agar lebih efektif.

HASIL

Hasil yang dicapai pada akhir pendampingan yaitu semakin banyak warga yang memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam baik di pekarangan rumah maupun di lahan kosong lainnya. Selain itu kondisi geografis desa ini juga mendukung untuk kegiatan bercocok tanam, sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan ekonomi warga Desa Tanjungan. Pengambilan kawasan wisata Waduk Tanjungan sebagai topik penelitian karena

memiliki rumusan masalah, kawasan wisata Waduk Tanjungan memiliki potensi pariwisata yang dapat dimanfaatkan dan dapat menarik wisatawan namun belum berkembang dengan baik. Maka diperlukan penataan tata ruang kawasan, pengaturan pola sirkulasi wisatawan, dan desain arsitektur baru yang dapat memfasilitasi juga menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Dengan adanya rancangan tata ruang atau redesain kawasan wisata Waduk Tanjungan diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk melakukan perencanaan rancangan tata ruang atau redesain kawasan yang baru, menggali potensi pengembangan kawasan wisata di Waduk Tanjungan, memenuhi kebutuhan wisatawan dan sebagai identitas kepariwisataan yang ada di Kabupaten Mojokerto. Atas dasar permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian mengenai Pemanfaatan lahan kosong yang ada di Eko Wisata Waduk Tanjungan di Kecamatan Kemlagi.

DISKUSI

Dilihat dari penelitian tentang kemampuan masyarakat Desa Tanjungan dalam mengelola pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong yang ada di Eko Wisata Waduk Tanjungan ataupun lahan yang kosong di pekarangan rumah, masih kurang kesadaran dalam pemanfaatan lahan tersebut. Sebelum dan sesudah menggunakan model penanaman pohon di Ekowisata Waduk Tanjungan dan pemberian bibit kepada masyarakat dengan peta konsep semuanya menunjukkan indikasi yang positif, hal ini ditunjang oleh perubahan pola pikir dari masyarakat Desa Tanjungan termasuk ibu-ibu yang sangat berantusias dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong tersebut. Salah satunya adalah dengan memberikan bibit tanaman seperti lombok dan terong pada ibu-ibu untuk pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong dan juga memajukan kegiatan proker. Hal tersebut digerakkan karena, banyaknya lahan kosong pekarangan yg blum dimanfaatkan dengan baik oleh Masyarakat.

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas masyarakat selama menggunakan model penanaman pohon di Ekowisata Waduk Tanjungan dan pemberian bibit dengan peta konsep berlangsung. Masyarakat lebih banyak menunjukkan perubahan perilaku dari yang awalnya tidak mau memanfaatkan lahan kosongnya untuk bertanam akhirnya mau. Dari penelitian tersebut membuat kita sebagai penalti puas dengan kegiatan penelitian yang dilakukan di Desa Tanjungan termasuk juga di Eko Wisata Waduk Tanjungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan penelitian ini adalah bahwa desa ini memiliki potensi lahan yang luas untuk bercocok tanam serta sebagai desa wisata yang menarik. Di adakannya Penelitian ini dengan membawa harapan kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan lahan yang kosong agar lebih efektif dan efisien lagi. Jika semakin banyak warga yang memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam baik di pekarangan rumah maupun di lahan kosong lainnya akan dapat membantu meningkatkan potensi ekonomi warga desa tersebut. Karena kondisi geografis desa ini selain sebagai desa wisata juga mendukung untuk kegiatan bercocok tanam, agar dapat meningkatkan produktifitas dan ekonomi warga Desa lebih meningkat lagi.

Dalam hal penelitian ini Eko Wisata Waduk Tanjungan sebagai topik penelitian karena memiliki rumusan masalah yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan warga desa tanjungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan Terimakasih di sampaikan Kepada Bapak DPL Pak Hascaria Budi Prasetya , S.H., M.H yang telah membimbing kita selama di lapangan, Kepada Ibu Kepala Desa Tanjungan Ibu Suparlik, S.P yang telah mengizinkan mahasiswa Universitas Mayjen Sungkono melakukan pengabdian di desa Tanjungan, dan kepada seluruh masyarat desa Tanjungan yang telah berpartisipasi serta menerima mahasiswa Universitas Mayjen Sungkono dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Saleh, Muhammad Multaam., Surya, Batara., Syafitri., Nasution, Muhammad Arief (2023). *Urban Sprawl & Dinamika Sosial Ekonom*. Makassar
- Juhadi. (2007). Pola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan. *Jurnal Geografi Volume 4 No. 1*. Hal: 11-24
- Lahamendu, Verry dan Kustiwan I. 2013. Evaluasi Pemanfaatan Lahan Berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah Di Pulau Bunaken, Manado. *Jurnal Perencanaan Wilayah di Kota B SAPPK V2N3*. Manado
- <https://mojokertokab.bps.go.id/publication/2019/09/26/08cacc34605dccece0fab4dc/kecamatan-kemlagi-dalam-angka-2019.html>